koleksizine.blogspot.com

"everybody deserves
to live in
equality
& solidarity"

People
Power!

SHUTDOWN ZINE #1.5



by kind donation

1st of may 2012

koleksizine.blogspot.com

shutdown #1.5
01.05.2012

sincerely dedicated to everybody who
fight for love,
fight for humanity,
fight for equality
fight for solidarity.

not forgetting; working class heroes.

regards,
another victim of the system,
bukanRay

talk to me - jolyrodger@yahoo.com

I write to express, not to impress

Selamat Hari Pekerja!

Menulis. I am addicted, could not control myself, kadang-kadang stress bila tiada pen dan kertas ataupun berjauhan dari laptop saya. Ada masanya saya boleh menaip di dalam handphone walaupun screen sangat kecil, takut lupa apa yang mahu ditulis, takut idea hilang. Ya, I am addicted. Hampir setiap perkara, kejadian, benda, apa saja, semuanya ingin ditulis, to do the documentation. Di tempat kerja, walaupun sebenarnya saya bekerja dalam bidang industrial dengan jawatan sebagai seorang operation technician, kami disediakan bilik atau ofis. Di dalam ofis kami ada kemudahan internet, jadinya saya tidak punya banyak masalah untuk berjauhan dari menulis dan membaca. Tapi di tempat kerja, saya lebih senang membaca kerana untuk menulis dalam suasana yang bising terlalu banyak gangguan konsentrasi. Membaca dan menulis kini menjadi sahabat baik saya. Addicted!

Saya bukan kaki komplen, tapi sifat ingin tahu yang terlalu tinggi yang membuatkan saya jadi begini. Tapi, ada masanya saya terfikir kenapa saya jadi begini? Why I didn't happen to be just like anybody else? To live without too much thinking when I can choose to sleep, playing games, enjoying and exploring all the modern gadgets. Kenapa saya perlu fikir tentang sistem, kehidupan untuk orang lain? Tapi, bila saya baca semula semua hasil tulisan saya yang banyak disimpan dalam laptop, I realized that I am not doing this just for somebody to read. Yang pasti, saya tidak merasakan yang saya telah buang masa untuk melakukan sesuatu yang tidak berbaloi. Saya sebenarnya menilai dan menghakimi diri sendiri. Isn't that so obvious? I am fucked up and I like it!

Dari musik, politik, sukan, kerja, cinta, sejarah, ideologi, semualah, hampir kesemua hasil penulisan saya akan dikaitkan dengan kehidupan harian, common sense, solidariti dan kesamarataan. Saya tidak cukup punk, mungkin belum tiba masanya berpartisan, anarkis? Tapi saya adalah pemikir bebas yang tidak bertauliah yang boleh mengkiritik dan dikritik. Menulis adalah suatu 'seni berkarya' yang best buat saya. Saya perlu berterima kasih kepada pencipta zine. Zine sendiri adalah suatu cara penulisan bebas yang tidak perlukan sokongan dari segi kewangan dari mana-mana pemodal, tidak perlu penapisan dari sana sini dan kongkongan dari cara pemikiran. In the end of the day, I chose zine as a platform for me to express and not to impress. Zine sebenarnya lebih dari hanya setakat menulis dan membaca, zine adalah perkongsian pemikiran yang menggalakkan discussion, generating new ideas, criticism, menyebarkan sesuatu yang tidak hanya setakat trend tetapi relevan untuk suatu jangka masa yang panjang. [Kalau kamu pernah tengok movie lakonan the late Charlie Chaplin yang bertajuk DYKTATOR [1940], pada scene terakhir, dia berucap, walaupun hanya di dalam movie tapi message yang dia sampaikan sangat-sangat relevan sampailah ke hari ini.] Yang pasti, zine membebaskan kita dari kongkongan pemikiran yang berat sebelah. Saya beraktivism melalui penulisan, pembacaan, pemikiran seterusnya membawa kepada tindakan dan kesedaran sendiri.

Saya menulis untuk berekspresi, saya bekerja kerana berhutang. Yang paling penting, dunia ini kita semua yang punya. Sekali lagi! Selamat Hari Pekerja. Viva la solidarity!

koleksizine.blogspot.com







JERITAN HARI PEKERJA
2008 - 2012
#1 - K.Ibai, Terengganu
#2 - Kundasang, Sabah
#3 - Lohan, Ranau, Sabah
#4 - Kundasang, Sabah

To all the bands, friends, anyone who cares, RESPECT!



si tukang kerja & kehidupan

I hope to save more money, tapi sampai mana saya boleh pergi dengan wang yang banyak itu? How long will it takes for me to save so much money, mungkin ketika itu saya sudah mati dan apa yang mampu saya lakukan hanyalah menulis sehelai wasiat. Sound so hopeless kan? Pathetic me, pathetic us. Bilamana saya terus menerus menyalahkan sistem kehidupan yang menjadikan pengembaraan kehidupan yang satu ini tidak pernah menyeronokkan kerana apa yang mampu saya kumpulkan adalah hutang keliling pinggang atas nama mengejar keduniawian, adakah dengan menyalahkan sistem kehidupan ciptaan spesis kita sendiri adalah satu lagi escapism? Iya? Betulkah?

Kita dilahirkan untuk punya sifat ingin tahu yang sangat tinggi, but it seems to fade away slowly while we grow older. Kita akan jadi lupa tentang impian kita semasa kecil untuk terus hidup dengan gembira. Atas desakan hidup yang diwarisi sejak turun temurun, kita sentiasa mengejar kekayaan harta dan kuasa seolah-olah kehidupan yang hanya satu dan sekejap ini hanyalah untuk makan, makan, makan, nombor satu, nombor satu dan paling kuat. Tapi, dalam masa yang sama, kita sebenarnya hanyalah satu lagi robot ciptaan sistem untuk terus menerus bekerja dengan mereka. Kita mengeluh tentang living cost yang tinggi, tapi hanya sekejap saja. Kerana sistem menjanjikan kehidupan yang sangat menarik apabila kita boleh terus menerus berbelanja walaupun sudah diisytiharkan bankrupt.

Si pemerintah pula sentiasa dengan agenda baru untuk terus mengerah tenaga rakyatnya tanpa si rakyat sedari. Hak rakyat tidak dipeduli, keperluan dan kebajikkan juga diabaikan kerana si pemerintah punya agenda yang lebih penting dengan menyediakan 'syurga duniawi' untuk para kroni. Habis tanah dipajak, habis juga beras rakyat di rumah. Si pemerintah tidak peduli, yang penting bangunan pencakar langit untuk kebanggaan. Subjek matapelajaran sejarah si pemerintah wajibkan untuk lulus, otak rakyat wajib dicuci sebersih bersih bukan seperti 1.0, 2.0 jauh sekali 3.0, tapi 3.0 kuasa dua. Ghandi sudah lama meninggalkan kita, tapi A.Samad Said masih kuat bersuara. Woody Guthrie juga sudah pergi, tapi Iwan Fals masih menyanyi. Setiap yang pergi tetap pasti ada yang datang,

koleksizine.blogspot.com

tidak sama, tapi erti perjuangan tetap sama. Maka rakyat akan terus bangun dan lawan. Lawan dengan otak semestinya!

To manipulate the system we are living in is never that easy. Sistem ini telah mencipta banyak jenis manusia, ia hampir menjadi sebuah 'kitaran hidup' yang lengkap. Maka, tidak hairanlah hutan-hutan kini sudah hampir hilang, binatang-binatang kehilangan habitat walaupun sememangnya rumah mereka hanyalah beratapkan langit berdindingkan pokok. Makanan segera sangat mudah dicipta bilamana si pencipta sistem ini punya sebuah makmal ujian tikus tiruan yang sangat besar di sebuah benua yang sangat ditindas. Mereka juga boleh mencipta penyakit dan juga ubatnya, sangat hebat. Teknologi hebat merata-rata. Darah muda kita yang suka memberontak pun tidak cukup untuk menentang kekejaman sistem ini kerana kita tidak suka membaca, bertanya, tapi kita suka akan kekayaan, kuasa dan nombor satu.

Walau hidup adalah permainan,
Walau hidup adalah hiburan,
Tetapi kami tak mau dipermainkan,
Dan kami juga bukan hiburan.

Masalah moral masalah akhlak,
Biar kami cari sendiri,
Urus saja moralmu urus saja akhlakmu,
Peraturan yang sehat yang kami mau.

- IWAN FALS

Semakin lara kita didera bara
kita laungkan juga pesan merdeka
Demokrasi sebenderang mentari
sehasrat hajat semurni harga diri.

Lama resah kita - demokrasi luka
lama duka kita - demokrasi lara
Demokrasi yang angkuh, kita cemuhi
suara bebas yang utuh, kita idami!

Dua abad lalu Sam Adams berseru
(di Boston dijirus teh ke laut biru)
Tak diperlu gempita sorak yang gebu
diperlu hanya unggun api yang syahdu.

Kini menyalalah unggun sakti itu
kini merebaklah nyala unggun itu.

- A.SAMAD SAID

"As I went walking I saw a sign there
And on the sign it said "No Trespassing."
But on the other side it didn't say nothing,
That side was made for you and me.
This land is your land,
this land is my land
From California to the New York island
From the Redwood forest to
the Gulf Stream waters,
This land was made for you and me."

- WOODY GUTHRIE

"First they ignore you, then they laugh at you, then they fight you, then you win."

- MAHATMA GANDHI

QUESTION '04:

Interview session with Joekidd of Dung. This is question no.04, the rest of it will be printed in shutdown #2.0.
I only show you some of the answer for this question no.04.

4. How do you look at the system we are living in? [you can always relate this question to our life, politics, education, economically & etc.]

Basically, we don't live here alone. We are living with other people, with external forces which would inevitably affect us; the way we think, the way we carry ourselves, the way we live, the way we interact etc. So if you're looking for a perfect world for yourself, guided by your own values, then the only way you can achieve that perfection is by isolating yourself - move out of your day-to-day society and go live in a place where they are nobody else who may have differing ideas of "perfection" than yourself. Only then you have a solid situation where you can start building your own personal perfection. But would you move into the deepest of the Borneo jungle and live there, all alone? Even then you will be subjected to other factors which will dent your "perfect" world.

So lets say you don't want to isolate yourself. The other way of achieving perfection which we all seek, is to force other people to share our views. And this is what's happening all the time; people forcing you to be this and that, to do this and that, think like this and that etc. These people they wanted perfection, where everything is streamlined and uniformly going the way they want, but how can you achieve such perfection when everybody has their ideas and ways of seeing things? If "perfection" means I have to force other people to see things the same way as I do, then that's coercion. That's not perfection.

So lets us look at this in terms of the "system" you're talking about. It's fucked, it's flawed etc., and we can yell about it till forever, but it would never change if you don't recognize all these differences and come to the realization that we all have to live with and be fair to each other; and that we would be better off celebrating these differences, rather than trying to suppress them. Once we acknowledge that, accept and celebrate it; then we can start working together, inclusively and work the betterment of everyone.

But that is NOT happening, isn't it?

koleksizine.blogspot.com

Kita semua memang diajar untuk bersyukur sejak dari lahir lagi, to say thank you, to accept others opinion, macam – macamlah benda baik kita diajar. Kita memang bersyukur dengan apa yang kita ada. Tapi saya menulis di sini bukan untuk mengajar pembaca untuk suka-suka buat hal, cari pasal. Sebab kita manusia dicipta mempunyai otak, ada otak boleh berfikir, kan? Selepas kita berfikir, buat research yang boleh sokong pemikiran kita, barulah kita bertindak. Ehemmmm, kenapa ya harga beras mahal? Kenapa ya harga minyak mahal? Kenapa ya bank tidak approve loan saya untuk beli rumah? Kenapa negeri saya besar, tapi susah sangat untuk apply tanah? Kenapa ya living cost tinggi? Kalau living cost tinggi, maksud-nya inflasi pun tinggi, ya? Kenapa kerajaan cakap rakyat perlu bersyukur, tapi setiap hari saya mengeluh tentang itu ini? Adakah saya sendiri yang tidak pandai bersyukur? Hmmmm, government kita hutang RM500 billion lebih? Harga minyak mahal sedang-kan kita pengeluar? Kos pengajian di IPT terlalu tinggi, tapi bila masuk alam kerja, saya tidak apply semua pun dalam bidang pekerjaan saya, kuantiti atau kualiti? Beras mahal? Hmm.. kenapa negeri Kedah digelar negeri jelapang padi? Kenapa orang-orang Sabah & Sarawak celebrate Gawai & Kaamatan? Kenapa pula perlu import beras dengan banyak dari Thailand? Eh, kenapa banyak sangat kenapa ni? Kenapa negeri Sabah termiskin sedangkan banyak hutan telah dimajukan untuk penanaman kelapa sawit? Banyak pula balak ditebang. Kenapa Kuala Lumpur banyak bangunan tinggi tapi Sabah miskin? Kenapa gaji pekerja di Semenanjung tidak selaras dengan Sabah Sarawak? Siapa yang racist? Akta gaji minima? Pendidikan percuma? Cincin dan beg tangan? Parti pemerintah? Parti pembangkang? Tuhan atau manusia yang mengatur hidup siapa? Aktivis? Pemuzik? Penyajak? Pangkat dan darjat? Tua atau muda? Apa lagi? Syukur? Hmmmmm...



WELCOME TO THE THIRD WORLD BULLSHIT

Contribution from -AwardSOP-

Sooo, thousands and thousands of ringgit for an education only to find out that no one is willing to give you a job and a chance. As a graduate in civil engineering, I can relate to the suffocating, depressing, never-ending job hunting that make you question every choice you've ever made - especially choosing to go to college in the first place, eventho these courses actually had a highly demand for job offers in Sabah. At a time in your life when the college loan bills start pouring in(PTPTN), your life is in limbo, your relationships and friendships are askew, and your excitement to get your life "started" is at its peak, there really is nothing more crushing. It takes patience, faith and hard work to press on. Having to accept an unrelated job where you were treated like shit and your high-school-grad co-workers are paid just the same as you. Or to work in an envi-ronment where everyone is miserable. I keep telling myself to "Remembering what you've accomplished thus far, reminding yourself of how young you are and realizing that nothing is permanent - "this too shall pass" - is essential for keeping a positive, focused and balanced outlook. Not to mention dealing with stress and anxiety." To hell with that!

I am not a political person, I am a well-being people who believe in equality. During my job hunting, there's a lot of thing I learnt, about people, reality, the country and politics. I keep telling myself that I would just not write anything about these silly Malaysian, but I just can't help myself, so unfortunate. So now you will be graced with my view on these moronic little turds. I hear people complaining about the government every day. They say things such as "oh the government doesn't listen", "the government is corrupt" and "the government needs to go away". While I agree with all of those things, I do not see how anyone can truly believe that "we the people" will ever revolt against the government and make things right in this country.

If you are anything like me, you probably watched the news and saw the corrupt news stations taking their sides in the political arena. We have BULETIN UTAMA on TV3 and then of course all of the other stations that have political interest and money tied to whichever party they like, just like a dog craving for bones. Many of you think the news were really true as the news were being reported in a fair manner. Well, if you believe that you had best, go and do some research because you are a fool if you think that way. Look who owns these news stations, see who pays them. Maybe then you will get the point.

koleksizine.blogspot.com

Anyway, the reason I bring this up is because so many people wanted the government to go to hell but nobody has the balls to stand up and make it happen. Oh sure, you can go on youtube or maybe a blog and see people saying that they are going to fight the government and fix things out. But for the most part, those people are just talking to the air and what I like to call "couch patriots". They could never do anything worthwhile and all they know is just to talk a lot. We then have the morons who go "insane" and shoot up buildings and peoples. Those idiots thought they were doing something good only to find out that they are alone and they look like complete douche bags. Then of course, once they get killed by the police, they are called terrorists (which they are) or they are said to have mental problems (which they do). So as you can see, none of those things are going to work.

What about the millions of people who do nothing but work, pay their taxes (get raped by the government) and sit glued to their televisions to watch "akademi fantasia"? These are the people who have been programmed by the elite to shut up and comply. They are good people but they have just given up, given in and they comply with the machine. This is sad. How exactly do people who hate the tyrannical government expect any changes to be made when most Sabahan are happy as long as they have a beer and "pusas"? So in BERSIH 3.0 #2012 how do you rally enough people (and I mean millions) to actually stand up and say NO MORE!? As you can see, it is not something that will ever happen. Sure, we will continue to see lone gunman and small groups 'causing trouble' now and then but there will never be a mass uprising to show the government that we are sick of them. I know it's sad and I know how upset many of you are who understand that the government machine will never die. It will steam roll us all until we are dead and then it will steam roll your children and their children too. It will continue to take all of our money in the way of higher taxes and it will continue to tear the Malaysia especially SABAH/BORNEO into bits by taking away more of our rights just because they know they can and they know that nobody in this country (on any kind of large scale) will ever do anything about it. Why do people don't understand? This is truly beyond me and it really is quite sad. So when you hear someone say that we need to "rise up against the government", you can just turn around and walk away and said there is no chance of that ever happening because people are lazy, dumb, foolish and just plain blind.

SELAMAT HARI PEKERJA to Malaysian Machine, 'work hard' to pay your debts and taxes :)

WAGE SLAVERY AND THE SYSTEM

We are all fighting and struggling for our 'day to night to day' live. Kenapa pula perlu melawan dan berjuang? I thought we are all living in a very peaceful country, really? Physically memanglah nampak peaceful, tapi kenapa masih ramai orang merungut harga itu mahal, ini mahal, kenapa masih tiada kesamaratan walaupun kita nampak sana sini ada aktivis, NGOs, politikal parties, worker unions, civilians fight for the so called RIGHTS?!

"Zaman sekarang bukan macam dulu, sekarang tiada perang."

"Bersyukurlah dengan apa yang kita ada."

"Kenapa kerja saya banyak, tapi gaji saya sikit?"

"Saya sudah ada semua, rumah, kereta, kahwin, anak, kerja. Siapa suruh kamu malas."

"Saya layak masuk IPT, tapi parent saya tidak mampu. Tidak apalah, mungkin bukan rezeki saya."

"_____."
[tulis dialog anda sendiri]

When you read the dialogues above, I know most of us can imagine what is happening or even experienced it yourself. Tapi kenapa kita masih diam walaupun kita tahu yang rights kita sudah dipijak-pijak?

Kita semua tahu zaman sekarang sememangnya tiada perang. Kalau ada pun, *superhero* dunia si encik USA yang start dulu. Orang awam berdemonstrasi di negara-negara arab? Itu bukan perang, tapi perjuangan mereka menentang kerajaan yang gila kuasa, gila harta yang telah memutarbelitkan cerita dalam media antarabangsa supaya nampak rakyat yang salah. Kita disini pula, memang cukup aman-lah setelah berpuluh-puluh tahun merdeka [1957 Tanah Malaya & 1963 Sabah & Sarawak]. Eh, merdekakah kita? The late Sukarno said, ini adalah penjajahan jenis baru. Ya? Emmm... hei pembaca, kita masih dijajah? Pemikiran kita dijajah? Ya? Mungkin kamu semua ada baca atau tahu lebih lagi dari saya kan? Share-lah!

Atau mungkin saya yang sensitif? Paranoid? Trauma? Fanatik? Naive? Gila? Bodoh? Tidak bersyukur?

Tidak bersyukur?

Yang pasti, perjalanan masih jauh, banyak yang perlu dibaca, dipelajari, diubah. Dan saya mulakan dengan diri saya sendiri, semestinya!

koleksizine.blogspot.com

Susahkan untuk mengaitkan semua ini, ada otak fikirlah, kalau boring, berhenti di sini. [yang ingin teruskan, sila baca lagi]

Susahkan untuk mengaitkan semua ini bila kita tidak berfikir? Berfikir memerlukan pembelajaran berterusan. Pembelajaran bukan hanya setakat di sekolah. Tapi juga dalam realiti kehidupan. Sifat ingin tahu membantu kita untuk belajar dan terus belajar, tapi yalah, seringkali nafsu jahat kita memaksa untuk kita berfikiran pendek, tidak mahu belajar dari kesilapan ataupun menolak terus pandangan orang lain. Yang menghairankan, setiap agama mengajar untuk kebaikkan tidak kira agama yang turun dari langit ataupun ciptaan manusia sendiri. Bila kita melihat kamus pula ada perkataan-perkataan seperti aman, solidariti, sayang. Tapi manusia sangat kreatif apabila setiap perkataan ini ada lawannya. Maka wujudlah juga perkataan seperti benci, perang, lawan. Tapi satu 'term' yang mungkin tiada lawannya, iaitu logik akal. Huraian logik akal akan membawa kepada kebaikkan. Mungkin susah untuk kita percaya, untuk percaya yang dunia ini boleh bertukar menjadi syurga.

Tapi apa kaitan sistem pertahanan dengan artikel ini? Itulah lawan kepada logik akal... 'tidak logik'. Tidak logik untuk mengaitkan sistem pertahanan yang menghabiskan banyak duit semata-mata untuk peperangan antara sesama kita? Tidak logik untuk menidakkan pendidikan secara percuma kerana kita perlu merekrut tenaga manusia untuk berperang demi segelintir maling-maling besar? Tidak logik membincangkan sistem pertahanan yang membawa kepada peperangan dan menghancurkan kedamaian dalam kehidupan kita? Tidak logik apabila kita sendiri sedar yang sistem pertahanan itu untuk mempertahankan kita dari siapa? Tiada jawapan? Tanya nafsu. Jawapan saya? Berfikir menggunakan logik akal.

Jadi apa gunanya Pertubuhan si bangsa-bangsa yang kononnya bersatu itu apabila kita masih prejudis antara satu sama lain dan masih lagi membina tembok pertahanan tinggi dan mahal? Kenapa masih ramai yang mati kelaparan? Terbunuh dalam peperangan? Menjadi gelandangan?

Anda sudah daftar mengundi? Undi apa? Undi perang? Undi beli kapal selam? Itukah erti survival kehidupan saya yang hanya sekelip mata ini? I thought we were born to love. Alangkah lucunya negeri dunia ini. Haha.

the SYSTEM

Perkongsian dari Sharifah Nursyahidah

Manusia, apa yang kita mau cukup mudah sebenarnya - sebuah rumah yang cantik, kehidupan yang normal, kerja yang setimpal dengan gajinya, sama seperti homo sapiens yang lain tidak kira kewarasan (iya, saya kira orang gila itu juga waras kerana dalam dunia mereka berpikir dan bermimpi seperti itu). Tapi ada satu tahap apabila kita sudah terlalu bosan dengan persekitaran kita dan muak dengan kehidupan seharian. Kita sedar akan itu tapi ia terlalu sukar untuk kita mencuba dan mengubah kerana kita bukan siapa-siapa. Kita tidak ada pengaruh dan kerajaan sendiri tidak mahu bercakap untuk kita. Mungkin ini lah kehidupan yang telah kita pilih tapi apa lagi pilihan yang ada?

Apa yang perlu dipercaya, apa yang tidak perlu diyakini telah ditetapkan awal-awal lagi. Ketika menjadi anak kecil, kita begitu riang dan excited akan benda baru. Kita bercakap tentang itu dan ini, tapi telah diherdik oleh orang-orang tua. Kata mereka, "budak-budak bukan tau apa-apa". Lalu jadilah kita robot yang hanya tau mengangguk dan sesekali menggeleng. Begitu juga apabila kita ke sekolah dan universiti, kerja kita - buat assignment, tulis nota dan pinjam buku library. Assignment dan jawapan exam wajib mengikut skema yang telah ditetapkan. Sedangkan kita ada idea yang jauh lebih kreatif tetapi terpaksa akur kerana pemikiran kita bertentangan dengan sistem. Maka jadilah kita seperti mesin Xerox yang hanya tau memfotostat apa yang disuap. Hasilnya kita mudah bersetuju tanpa menggunakan fikrah kita yang luas. Situasi yang sama juga ada ketika kita masuk kelas proletariat. Kita dilarang mempersoalkan orang atasan. Haram hukumnya!

"Mungkin ini lah tujuan sistem - to produce obedient students and workers, by making them as machines. And to put off well-informed or well-educated society so that they will not question the action of the government. How? Manufacturing consent, manufacturing fear,

And manufacturing dream."

koleksizine.blogspot.com

Kata mereka, kita diutamakan. Walhal itu hanyalah ilusi yang diberikan supaya kita terus berharap dan bergantung kepada mereka. Jadi kita kena bekerja keras supaya impian kita mampu dicapai. Satu hari nanti magik akan berlaku. Konon-kononnya lah. Misalan begini, "Dengan program ini, kemiskinan akan berjaya dibanteras pada tahun sekian-kian..." Lalu kita pun merasa gembira kerana kerajaan telah merancang dasar yang amat berkesan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Kita pun memasang mimpi untuk tidak lagi berteduh di atap yang bocor. Pokoknya kalau kemiskinan 100% dihapuskan, sudah tentu ahli-ahli politik ini tidak diperlukan lagi. Iya kan? Sebab itu tidak mungkin mereka akan menunaikan apa yang dikata, kerana mereka perlu mengekalkan kuasa dan status quo mereka. Janji-janji itu hanyalah bayangan yang tidak pernah jadi realiti! Persetujuan, ketakutan dan impian - semuanya telah ditanam di minda kita supaya kita tunduk kepada mereka. Kombinasi yang cantik. Pedih bukan?



No alarms and no surprises
No alarms and no surprises
No alarms and no surprises

Sebenarnya kawan, matlamat dan tujuan asal tulisan saya adalah untuk memberi provokasi kepada minda anda, sekaligus membawa anda kepada satu persoalan akhir : Kalau sistem itu dangkal, bukankah di situ peranan kita untuk mendobrak (baca: menghapus) ia? Sampai bila hanya tau bercakap mengenainya tanpa berbuat apa-apa? Betul lah kata Widji Thukul, "Hanya ada satu kata - LAWAN!"

They need us, we don't need them.

BANYAK PERSOALAN? TIADA SOLUSI?

Setiap kerajaan dunia berbelanja besar untuk sistem pertahanan masing-masing, Malaysia adalah salah satu diantaranya. Bila difikirkan semula, untuk apa wujudnya Pertubuhan Bangsa-bangsa Bersatu [PBB]? Kebanyakkan negara di dalam dunia ini menganggotai pakatan PBB ini dan berkumpul di situ untuk berkongsi pendapat dan cuba untuk 'mempersetujui' banyak perkara, seperti hak asasi, pelan damai, gencatan senjata dan banyak lagi, malah di PBB juga wujudnya makhamah dunia. Semuanya adalah tentang mencari penyelesaian untuk keamanan dunia [betulkah?, tercapaikah?].

Umat manusia juga telah mencipta terlalu banyak ideologi. Untuk apa sebenarnya? Bukankah dunia sudah dicipta selayaknya untuk semua kita hidup dalam kesamarataan? Kenapa perlu ada peperangan di sana sini bila kita sedar yang semua kita punya sifat penyayang? Kenapa perlu mendapat keuntungan dari orang lain bila kita sendiri tidak ingin ahli keluarga kita diambil kesempatan?

Kenapa dunia ini terlalu banyak persoalan walaupun kita tahu yang kita sebenarnya ingin hidup dalam keharmonian? Saya realist? Moralist? Anarchist? Capitalist? Kenapa panjang sangat list? I thought that equality and solidarity are so common sense?

Hakikatnya manusia dijadikan bernafsu. Adakah haiwan juga bernafsu? Manusia sukar dijangka, tapi haiwan, tumbuhan, alam, serangga, bakteria [apa lagi?] sudah menjalankan tugas masing-masing untuk melengkapkan kitaran hidup. Kita manusia adalah si perosak kepada kitaran ini. Hutan yang hijau kita gantikan dengan hutan konkrit yang secara automatiknya akan menganggu proses fotosintesis. Kita juga bukan hanya setakat memakan daging haiwan, tapi juga memakainya, malah sangat berlebihan menyebabkan populasi mereka semakin kurang. Banyak yang telah pupus. Manusia, kuat makan dan membazir. Satu per tiga daripada makanan di dunia adalah pembaziran, maka wujudlah istilah freeganisme. Tiada hutan, tiada haiwan, maka kitaran hidup sudah tidak lengkap bukan? Simple sains!

Dari sistem pertahanan ke PBB, ke isu kedamaian, masuk pula cerita nafsu manusia, dan tiba-tiba kitaran hidup. Adakah semuanya saling berkait rapat?

koleksizine.blogspot.com

About the recent issue in our country, there was this scene at my work place, some people who against the student movement to abolish the PTPTN were saying, 'you got the loan, just pay it back'. Fuck off, when your government spending too much money for nothing and then make a public statement that this country will go bankrupt if they were to give a free education for all. See the facts. We pay for our gasoline, fees for education, taxes, no lands and with that we are forced to buy a house which we cannot afford to and ya never forget about the interest. Even our retirement money, the EPF @ KWSP are being invested by the government in PLUS. Petronas paid almost RM600 billion to the government since it was first established. So where did the government go? I am not making stories here, I read it in the national newspapers, in the net, and we have too much access to almost everything. Questioning again, where did all the money gone? Ever heard of this? 'The rich become richer, the poor become poorer'.

There are too much to reveal. So, people of the world, let us together minimize consumerism. Buy only when you need them, eat what you deserve, work to survive, love your family, make friends and networking, read more, and learn more. Noam Chomsky once said;

"If you go to one demonstration and then go home, that's something, but the people in power can live with that. What they can't live with is sustained pressure that keeps building, organizations that keep doing things, people that keep learning lessons from the last time and doing it better the next time."



CORETAN KATARSIS

Makluman: Penulis tidak sempat menyiapkan artikel non-fiction buat isu ShutDown! kali ini, atas sebab yang dapat-dielak-tapi-tidak-berjaya-dielakkan. Tetapi anda akan dihidangkan dengan cerpen separa fiction, yang mana ianya diadaptasi daripada kisah yang benar-benar berlaku, tetapi ditokok-tambah seminimal yang mungkin.

(Bahagian pertama)
Kota Kinabalu, SABAH.

Tinggal beberapa minggu lagi, Amir semakin sibuk. Urusan menganjurkan show bukanlah kerja yang mudah, apabila kugiran yang mahu membuat persembahan nanti bukan calang-calang namanya. Tiga nama besar dalam scene musik digilai anak muda remaja masakini iaitu *Sleep, Kyuss* dan *Fu Manchu*, sedang dalam rangka jelajah Asia Tenggara, sempat singgah ke kota yang dicintai Amir, dan dengan berbesar hati tanpa rasa malu, beliau menawarkan diri untuk menganjurkan show buat band tersebut.

"Apa mau jadi, jadi lah, yang penting kita enjoy! Eh mana suda kotak rokok aku letak atas meja tadi ni"

Begitulah semangatnya Amir bercerita sambil menggayakan lagak Nora Danish berserta ayat tagline dalam drama PUTERI, ketika duduk berbual dengan rakan-rakannya, sambil tangan nakal seorang daripada mereka mengambil sebatang rokok Amir tanpa rasa bersalah.

Dalam kesibukan Amir bertungkus-lumus membuat persiapan untuk show itu, tidak pernah terlintas difikirannya yang tagline kegemaran beliau oleh artis kegemaran beliau dalam drama popular kegemaran beliau, akan menjadi kontroversi. Keputusan untuk menyelitkan ayat *Yang Penting Kita Enjoy* di poster show yang bakal berlangsung tidak lama lagi itu, telah menjadi isu hangat terutamanya di kalangan pengguna laman sosial MukaBerbulu.

Ianya bermula beberapa hari yang lepas, bermula dengan sebuah mesej ringkas yang diterima Amir dalam laman sosial MukaBerbulu. Mesej itu berbunyi ;

"yoo...when u get this, do approve me k...aku ada something mo ckp ngan ko...bkn pa, dun want la ada kontroversi nie cuz tagline kat poster show ko tue totally unacceptable bos...ko paham tuekn...come on la... "

Pengirim itu tidak dikenali identitinya oleh Amir. Memikirkan semula kandungan mesej yang sarat dengan bahasa rojak itu, Amir memikirkan entah dimana silapnya, entah apakah menggunakan tagline *Yang Penting Kita Enjoy* itu menjadi kesalahan. Pelbagai macam andaian dan tanggapan bermain di minda Amir, mungkinkah pengirim itu juga peminat fanatic Nora Danish, mungkinkah pengirim itu seorang peminat musik hip hop yang tersinggung, mungkinkah pengirim itu cuba mengugut Amir untuk mendapatkan tiket percuma ke show itu, dan mungkinkah juga pengirim itu seorang peminat sulit Amir yang mahu approval agar menjadi rakan tapi mesra dalam laman sosial MukaBerbulu itu. Pelbagai lagi andaian berlegar di fikiran Amir. Jari jemari menekan papan kekunci dan Amir membalas dengan ;

"yoo...when u get this back, i still havent approve you k...aku tiada apa2 mo ckp ngan ko...bkn pa, ko ckp "poster show ko", tp tu bukan poster show aku sorg, tu POSTER SHOW KAMI, accept la bos...ko paham tuekn...come on la...datang ya nnt show tu "

Sambil tersenyum, Amir dilanda mood untuk melayan kerenah pengirim mesej dari laman sosial MukaBerbulu tersebut. Sambil melayari internet membaca gossip artis Malaysia, Amir dikejutkan dengan mesej yang telah dibalas oleh pengirim mesej berbaur kebencian sebelum ini.

koleksizine.blogspot.com

"so actually siapa yg organize nie???
"POSTER SHOW KAMI" tu who's da HEAD??? i'm sure he's around here somewhere...i just wanna speak with da one who make da fliers so if da person isn't u dat means i have no intention to have a conversation with u...what???am I sound too harsh here???"

Amir dapat merasakan pengirim tersebut seperti bernada marah terhadapnya, dan beranggapan mungkin pengirim itu seorang yang berbadan besar dan baru menghabiskan segelas Slurpee, sugar rush agaknya, calon sesuai mendapat penyakit Kencing Manis dalam usia muda. Tenang setenangnya Amir membalas mesej itu ;

"bagi kami, tiada head, or tail..tiada yg ambil kredit dr semua ni, dats y aku ckp fliers kami.. if you have no intention to have a conversation with me, why bother to pm me?.. ko paham tuekn.. harsh?no lah, no big deal, i'm fine with it"

Tidak mahu ketinggalan, Amir cuba berbahasa Inggeris dalam mesej yang dibalasnya, dengan mengetahui tahap kebolehan dalam Malaysian University English Test (MUET) beliau adalah setakat Band 4, sambil mengagak mungkin pengirim mesej berbau kebencian itu memperolehi Band 5, atau juga mungkin pernah menetap di Boston, Amerika Syarikat.

Eh, ada lagi mesej yang dihantar oleh pengirim yang berkemungkinan pernah menetap di Boston, Amerika Syarikat. Amir sangat teruja, sambil membaca mesej yang berbunyi;

"ooo...no head&tail...yeah right...dat's good la bro cuz kita perlu unite ba kn...tp pa kes plak statement kat poster show KORANG nie ada pula melibatkn buku 555 & baju potong lengan nie???aku x paham la bro...nie first time aku tgk show ada statement gni???apsal??? sori la...agak straight forward tp lgi bagus dari aku sembunyi kan???"

Termenung sejenak, Amir memikirkan semula tentang poster show yang dilukis oleh rakan beliau yang gemar kerja-kerja freelance. Adakah kata-kata "say no to buku 555" dan "baju potong lengan tidak cool buat kamu kerana kamu tiada tattoo di lengan" itu telah menyinggung perasaan mereka yang diluar sana? Memang benar, ayat-ayat itu ada diletakkan sebagai hiasan dalam poster show yang bakal berlangsung itu, sebagai pandangan dan luahan rasa Amir sendiri tentang buku 555 dan baju potong lengan. Jam menunjukkan jam 1 pagi, Amir menggagahkan diri membalas mesej dengan;

"yeah no head and tail, dats good la bro kalau ko dpt faham suda akhirnya.. tp pa kes plak statement kat poster kami tu touching sama ko?aku x paham la bro..nie bukan first time show ada statement begini .. ya, agak straight forward tp lg bgus dari ko sembunyi kan? ko paham tuekn.. "

Amir tersenyum, harapnya pengirim yang mungkin berbadan besar dan pernah menetap di Boston,Amerika Syarikat itu faham dengan mesej itu. Amir memilih untuk bermain kata, meminjam semula ayat pengirim mesej berbau kebencian itu dan diolah sedikit untuk memahamkan pengirim itu yang baginya,kelihatan agak lambat sedikit memahami susunan ayat. Mungkin terlalu lama menetap di Boston, Amerika Syarikat agaknya, entahlah, Amir tidak pernah berminat ambil pusing, mengantuk katanya, nanti sambung besok.

Tamat bahagian pertama.
(bersambung)

Hasil tulisan dan pemikiran;
Whispering Fact
(baranilah@gmail.com)

TOO MUCH TO REVEAL

The occupy movement, anonymous, the kids in the underground scene, human rights NGOs and activist and every other organization, all struggling for social evolution. With equality and freedom of speech for all is the main objective of such revolution. In freedom of speech, there will be ideas and nothing is more powerful than generating ideas.

Did I make it look easy? Haha, I believe facebook, games, gadgets, bla bla bla are much more interesting right? It's not a personal attack, that is the reality. Ok, this is never about demoralizing anyone, so let us start some discussion here and lift back your spirit and start struggling again. But please make sure, when you heard something niggling at the back of your head whispering this, 'how dare you criticizing this system, don't you realize how much privilege you have been given to live in this system?', just let the whispers fly away in the sky, don't mind it. Wuhu!

"THE SYSTEM DOESN'T WANT A POPULATION OF CITIZEN CAPABLE OF CRITICAL THINKING"

I believe we heard about a lot of revolution, direct action, activism going on out there. Peoples start to fight for their rights against their government, freedom of speech everywhere, more people knowing about real facts that the system doesn't want a population of citizen capable of critical thinking. Our government is scared of what there are seeing right now, they are scared to see that people started to think, knowing the real facts, questioning everything. About the PTPTN issues? Read the news, all the answers from the ministers are totally bullshit, they are panicking, so what is it about being a minister? Why you talk like bullshit? Teens, kids nowadays have access to everything, sooner or later we will all know the truth[s].

The workers, it's been years since the early generation fighting for the benefits of what we are enjoying right now, but, it turned out that the system is winning back their power. We are actually being trained to be the obedient workers. Workers union getting weaker, hopefully not, finger crossed. But, why did I say the system is winning back their power? Ask yourself, know your rights.